

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul *Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur* merupakan karya tugas akhir penciptaan fotografi yang memvisualisasikan rangkaian ritual adat Entas-Entas Suku Tengger yang berada di Desa Sedaeng. Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan fotografi dokumenter yang dikemas menggunakan elemen fotografi cerita, sehingga penciptaan karya tugas akhir ini menghasilkan karya yang sesuai dengan sifat fotografi dokumenter yaitu berupa fakta-fakta berdasarkan realitas sosial yang memiliki alur, bobot dan nilai penting, serta menerapkan elemen fotografi cerita yaitu *overall, medium, detail, portrait, interaction, signature* dan *clinch*.

Penerapan elemen fotografi cerita menjadikan karya tugas akhir ini menjadi satu rangkaian cerita yang dapat memuat peristiwa, keadaan dan konflik. Pengolahan pascaproduksi menjadi foto hitam putih dengan teknik *burning* dan *dodging* menciptakan karya foto yang memiliki kesan dramatis dan memunculkan nilai artistik pada karya. Pemilihan warna hitam putih juga ditujukan untuk membuat foto lebih menarik dengan mempertimbangkan ketajaman, kontras, pencahayaan dan latar belakang yang sesuai. Dengan foto hitam putih, objek dalam karya foto menjadi lebih menonjol karena adanya minimalisasi warna, sehingga tidak terlalu banyak warna yang mengganggu objek.

Ide penciptaan karya tugas akhir ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap tradisi masyarakat Suku Tengger di Desa Sedaeng yang terletak di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Masyarakat Suku Tengger yang hidup jauh dari hingar-bingar masyarakat lainnya di Kabupaten Pasuruan, hidup beriringan erat dengan tradisi yang sampai saat ini masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat umum. Padahal, masyarakat Suku Tengger memiliki keteguhan dalam mempertahankan adat dan kebudayaan sukunya yang begitu kental. Oleh karena itu, ketertarikan peneliti yang melatarbelakangi penciptaan karya tugas akhir ini juga diperkuat oleh keinginan peneliti dalam memperkenalkan tradisi dan kebudayaan masyarakat Suku Tengger kepada lingkup masyarakat yang lebih luas.

Penciptaan karya tugas ini diwujudkan melalui proses perwujudan yang terdiri dari persiapan, pemotretan, seleksi karya, pengolahan karya, dan penyajian karya. Penciptaan karya tugas akhir ini kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat ritual adat Entas-Entas sebagai salah satu tradisi kebudayaan masyarakat Suku Tengger yang berada di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Ritual adat Entas-Entas ini merupakan ritual adat dalam bentuk upacara sakral yang dilaksanakan selama 3 hari oleh masyarakat Suku Tengger guna mensucikan arwah leluhur mereka agar mendapatkan kesempurnaan di alam surga.

B. Saran

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul *Fotografi Dokumenter Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur*, diharapkan mampu mengenalkan serta memberikan wawasan yang berkaitan dengan tradisi kebudayaan masyarakat Suku Tengger. Penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan mampu menjadi edukasi kepada masyarakat luas terhadap tradisi kebudayaan di Indonesia yang belum diketahui oleh masyarakat umum. Peneliti menyadari bahwa penciptaan karya tugas akhir ini masih belum sepenuhnya sempurna, namun, adanya penciptaan karya tugas akhir ini mampu memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai tradisi kebudayaan suku Indonesia yang sampai saat ini masih ada, yakni ritual adat Entas-Entas yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tengger.

Selain itu, peneliti memberikan saran lainnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai tradisi kebudayaan Suku Tengger, yakni beradaptasi dengan lingkungan, sebab lingkungan masyarakat Suku Tengger berada di daerah yang sangat terpencil dengan suhu udara yang sangat rendah. Selain itu, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap tradisi kebudayaan Suku Tengger juga diharapkan telah mempelajari norma yang berlaku di masyarakat Suku Tengger agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat Suku Tengger yang selama ini hidup berjauhan dengan masyarakat umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Batoro, Jati. 2017. *Keajaiban Bromo Tengger Semeru*. Malang: Tim UB Press.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. 2015. *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Freeman, Michael. 2013. *Black & White Photography Field Guide*. Burlington : Focal Press.
- Ikhwanussofa. 2017. *Fotografi Esai Keseharian Suku Tengger Di Desa Ranupani*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, Aji Susanto Anom. 2021. *Pengantar Etnografi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyosiswoyo, Sapartono. 1993. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Hand Book*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR LAMAN

<https://www.instagram.com/p/CKiP6ZBn15I/> diakses pada tanggal 6 April 2022, pukul 18.34 WIB

<https://www.smithsonianmag.com/arts-culture/sebastiao-salgado-forest-trees-180956620/> diakses pada tanggal 6 April 2022, pukul 18.34 WIB

<https://www.instagram.com/p/CM4adfoAHvD/> diakses pada tanggal 6 April 2022, pukul 17.50 WIB

<https://etnis.id/featured/entas-entas-ritual-menyempurnakan-arwah-dari-suku-tengger/> diakses pada 6 April 2022, pukul 19.15 WIB

<https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5389598/ritual-penyucian-arwah-leluhur-dari-suku-tengger> diakses pada 8 April 2022, pukul 19.00 WIB

<https://www.smithsonianmag.com/arts-culture/sebastiao-salgado-forest-trees-180956620/> diakses pada 15 Juni 2022, pukul 20.00 WIB

<https://courier.unesco.org/en/articles/sebastiao-salgado-amazon-laid-bare> diakses pada 15 Juni 2022, pukul 21.04 WIB

JURNAL

Pamungkas Wahyu, I. S. 2017. Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Jurnal Rekam*, 13 (1): 29-40.

Salam, Junaidi. 2017. Tinjauan Estetika Foto Hitam Putih Pada Fotografi Lansekap Karya Hengky Koentjoro. *Jurnal Narada*, Vol 4 (3): 361-374.

Saputra, Raditya Nur Ardian. 2018. Pendidikan Anak Kaum Marginal Di Sekolah Gajahwong Dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Yasa, I Dewa Gede Purnama. 2022. Foto Dokumenter Karya Rio Helmi dalam Kajian Estetika. *Jurnal Senada*, Vol 5: 15-8-166.

DAFTAR NARASUMBER

Giri (56 th.), Dukun Pandita, wawancara tanggal 7 Mei 2022 di kediaman Bapak Giri, Sedaeng, Pasuruan, Jawa Timur.

Karji (50 th.), Kepala Desa, wawancara tanggal 12 Maret 2021 di kediaman Bapak Karji, Sedaeng, Pasuruan, Jawa Timur.

